

## Pengembangan Model Supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Semarang

Andi Maulana<sup>1</sup>, Turahmat<sup>2</sup>, Leli Nisfi Setiana<sup>3</sup>, Ulil Albab<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Email: [andimaulana@unissula.ac.id](mailto:andimaulana@unissula.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Email: [lintangsastra@unissula.ac.id](mailto:lintangsastra@unissula.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Email: [lelinisfisetiana@unissula.ac.id](mailto:lelinisfisetiana@unissula.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Sultan Agung, Email: [ulilalbab@unissula.ac.id](mailto:ulilalbab@unissula.ac.id)

### ABSTRACT

*The development of effective academic supervision is essential to improve the quality of learning in Vocational High Schools (SMK), particularly in Semarang City, which has dynamic vocational education demands. This community service activity aimed to develop a systematic, reflective, and technology-based academic supervision model to enhance teachers' professionalism and performance. The implementation method employed a participatory developmental approach, including needs assessment, model design, training, limited implementation, and evaluation stages. The results indicated improvements in supervision planning, classroom observation, reflective feedback, and follow-up actions. Furthermore, there was a significant increase in teachers' pedagogical and professional competencies after the model implementation. Teachers' responses to the developed model were positive, particularly regarding reflective dialogue and structured documentation systems. Although challenges such as time constraints and digital literacy were identified, the academic supervision model proved practical and sustainable. Therefore, this developed supervision model contributes to improving instructional quality and teacher professionalism in vocational high schools in Semarang City.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Teacher Professionalism, Teacher Performance, Vocational High School, Community Service.*

### ABSTRAK

*Pengembangan supervisi akademik yang efektif menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di Kota Semarang yang memiliki dinamika pendidikan vokasi yang tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model supervisi akademik yang sistematis, reflektif, dan berbasis teknologi guna meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pengembangan model melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan model, pelatihan, implementasi terbatas, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas perencanaan supervisi, observasi kelas, umpan balik reflektif, dan tindak lanjut pembinaan. Selain itu, terjadi peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru setelah penerapan model supervisi. Respon guru terhadap model yang dikembangkan berada pada kategori positif, terutama pada aspek dialog reflektif dan sistem dokumentasi yang lebih terstruktur. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan literasi digital, model supervisi akademik ini terbukti aplikatif dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan model supervisi akademik ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru di SMK Kota Semarang.*

**Kata kunci:** *Supervisi akademik, profesionalisme guru, kinerja guru, SMK, pengabdian masyarakat*

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan soft skills sesuai kebutuhan industri. Dalam konteks tersebut, kualitas proses pembelajaran menjadi faktor kunci yang menentukan mutu lulusan. Salah satu instrumen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran adalah pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dan berkelanjutan (Suyatno et al., 2025).

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan secara sistematis terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru serta kualitas proses belajar mengajar (Kholil & Harahap, 2023). Lebih lanjut, supervisi akademik yang berkualitas juga berimplikasi pada kesiapan belajar peserta didik, karena guru memperoleh umpan balik yang konstruktif dan berbasis data untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas (Suyatno et al., 2025).

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMK masih menghadapi berbagai tantangan. Supervisi seringkali dilakukan secara administratif, bersifat insidental, belum berbasis kebutuhan guru, dan kurang didukung sistem dokumentasi yang terintegrasi (Yulianto et al., 2023). Model supervisi yang masih konvensional menyebabkan proses pembinaan tidak berjalan optimal dan belum mampu menciptakan budaya reflektif dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini juga ditemukan pada beberapa SMK di Kota Semarang, di mana supervisi akademik belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan kolaboratif dan teknologi digital sebagai bagian dari sistem monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Kota Semarang sebagai salah satu pusat pendidikan dan industri di Jawa Tengah memiliki jumlah SMK yang cukup banyak dengan ragam program keahlian yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Tantangan peningkatan mutu pendidikan vokasi di wilayah ini menuntut adanya inovasi dalam praktik supervisi akademik agar lebih adaptif, terukur, partisipatif, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model supervisi akademik yang tidak hanya menekankan pada aspek kontrol, tetapi juga pada pendampingan profesional yang berkelanjutan serta integrasi sistem digital untuk mendukung efektivitas pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan model supervisi akademik yang kontekstual dan adaptif bagi SMK di Kota Semarang; (2) meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam memahami serta mengimplementasikan supervisi akademik berbasis pendekatan reflektif dan teknologi; serta (3) menciptakan sistem supervisi yang terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dengan adanya pengembangan model supervisi akademik ini, diharapkan tercipta budaya supervisi yang kolaboratif dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan vokasi di Kota Semarang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Keunggulan R&D (Research and Development / Penelitian dan Pengembangan) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting karena membantu memastikan bahwa solusi yang diberikan benar-benar efektif, relevan, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis pengembangan model (*developmental approach*), yang mengintegrasikan prinsip *Research and Development (R&D)* dalam skala implementatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama pengabdian tidak hanya sebatas pelatihan, tetapi juga menghasilkan suatu model supervisi akademik yang kontekstual, aplikatif, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama, yaitu analisis kebutuhan, perancangan model, uji coba terbatas, implementasi, serta evaluasi dan refleksi.

### **1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)**

Tahap pertama adalah analisis kebutuhan (*need assessment*) yang dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terkait pelaksanaan supervisi akademik yang telah berjalan. Pada tahap ini diidentifikasi berbagai permasalahan, seperti supervisi yang masih bersifat administratif, kurangnya instrumen terstandarisasi, keterbatasan tindak lanjut hasil supervisi, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses supervisi. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merumuskan karakteristik model supervisi akademik yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan riil SMK di Kota Semarang.

### **2. Perancangan Model**

Tahap kedua adalah perancangan model supervisi akademik. Model yang dikembangkan mengintegrasikan pendekatan reflektif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Secara konseptual, model ini terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: (1) perencanaan supervisi berbasis program tahunan dan kebutuhan guru; (2) observasi kelas menggunakan instrumen yang terstruktur; (3) analisis hasil observasi berbasis indikator kompetensi pedagogik dan profesional; (4) pemberian umpan balik melalui dialog reflektif antara supervisor dan guru; serta (5) penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) yang terukur. Selain itu, model ini dilengkapi dengan sistem dokumentasi digital sederhana untuk mendukung pencatatan dan monitoring hasil supervisi agar lebih akuntabel dan mudah dievaluasi.

### **3. Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Model**

Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan implementasi model. Pada tahap ini, kepala sekolah dan tim supervisi diberikan workshop mengenai konsep supervisi akademik modern, teknik observasi kelas yang efektif, penyusunan instrumen supervisi, serta strategi memberikan umpan balik konstruktif. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik supervisi. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung saat pelaksanaan supervisi di

sekolah untuk memastikan model dapat diterapkan sesuai dengan rancangan. Pendampingan ini juga berfungsi untuk memberikan koreksi dan penguatan terhadap praktik supervisi yang dilakukan.

#### 4. Implementasi Model Secara Terbatas (*Limited Trial*)

Tahap keempat adalah implementasi model secara terbatas (*limited trial*) di beberapa SMK mitra. Implementasi dilakukan dalam satu siklus supervisi lengkap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi tindak lanjut. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan refleksi guru, serta angket respons peserta terhadap model supervisi yang diterapkan. Tahap ini bertujuan untuk menguji keterlaksanaan, kepraktisan, dan keberterimaan model supervisi akademik yang dikembangkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi hasil pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk melihat efektivitas model dalam meningkatkan kualitas supervisi dan respons guru terhadap proses pembinaan. Indikator evaluasi meliputi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran di kelas, kualitas umpan balik, serta keberlanjutan tindak lanjut supervisi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan model agar lebih adaptif dan aplikatif dalam konteks SMK.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan pengabdian ini menekankan pada prinsip kolaborasi, keberlanjutan, dan berbasis kebutuhan nyata sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, model supervisi akademik yang dikembangkan diharapkan tidak hanya menjadi produk konseptual, tetapi juga menjadi praktik nyata yang mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di SMK Kota Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Kualitas Supervisi Akademik

Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa model supervisi akademik yang dikembangkan memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran dan kualitas supervisi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mitra di Kota Semarang. Secara umum, hasil observasi awal terhadap pelaksanaan supervisi sebelum intervensi model menunjukkan bahwa supervisi masih bersifat administratif dan tidak menyentuh aspek praktik pembelajaran secara mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMK sering bersifat *ad hoc* sehingga belum bisa meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan (Yulianto et al., 2023).

Setelah implementasi model supervisi akademik berbasis instrumen terstruktur dan teknologi pendokumentasian, terdapat peningkatan skor pada berbagai indikator kualitas supervisi. Indikator yang diamati mencakup *perencanaan supervisi*, *pelaksanaan observasi kelas*, *analisis hasil supervisi*, dan *tindak lanjut*. Tabel 1 berikut ini menampilkan gambaran peningkatan skor rata-rata supervisi sebelum dan sesudah intervensi:

Tabel 1. Perbandingan Skor Supervisi Akademik Sebelum dan Sesudah Model (Skala 1-5)

Indikator Supervisi	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Perencanaan Supervisi	2.8	4.1
Observasi Kelas	2.6	4.0

<b>Indikator Supervisi</b>	<b>Sebelum Intervensi</b>	<b>Sesudah Intervensi</b>
Analisis Hasil Supervisi	2.4	3.9
Umpan Balik dan Refleksi	2.5	4.2
Tindak Lanjut dan Monitoring	2.2	4.0

*Sumber: Data diolah dari hasil observasi mitra SMK*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator supervisi akademik. Peningkatan terbesar terlihat pada *umpan balik dan refleksi*, yaitu dari skor rata-rata 2,5 menjadi 4,2 setelah penerapan model. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif yang diterapkan dalam model supervisi mampu mendorong guru untuk lebih kritis terhadap praktik pembelajarannya.

## 2. Dampak Terhadap Profesionalisme Guru

Pelaksanaan model supervisi akademik yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas supervisi, tetapi secara signifikan juga berdampak terhadap profesionalisme guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mitra di Kota Semarang. Profesionalisme guru dalam konteks pendidikan vokasi mencakup berbagai aspek, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional, keterampilan merancang pembelajaran, keterampilan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran secara terus menerus.

Salah satu indikator utama profesionalisme guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Hasil pengukuran sebelum pelaksanaan model supervisi menunjukkan bahwa skor rata-rata kompetensi pedagogik dan profesional guru masih berada pada kategori cukup, dengan beberapa guru belum terlibat secara aktif dalam refleksi terhadap praktik pembelajarannya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian literatur yang menunjukkan bahwa supervisi yang kurang terstruktur akan menghasilkan efek yang minimal terhadap kinerja profesional guru (Sry Hartati, 2023).

Setelah implementasi model supervisi akademik yang menekankan pada *observasi kelas*, *umpan balik reflektif*, dan *tindak lanjut yang terukur*, terjadi peningkatan pada beberapa komponen profesionalisme guru. Peningkatan ini tercermin dari respon guru yang lebih aktif dalam:

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan relevan dengan standar kompetensi lulusan.
- b. Keterampilan praktik pembelajaran di kelas, terutama pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.
- c. Kemampuan refleksi profesional setelah menerima umpan balik supervisor.
- d. Kerjasama profesional antar guru melalui diskusi kelas dan interaksi reflektif dengan kepala sekolah maupun pengawas.

Berikut adalah alur proses supervisi akademik yang ideal:



Gambar 1. Alur Proses Supervisi (Sumber: Data diolah penulis, 2026)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang ideal berlangsung dalam lima tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah *perencanaan supervisi* melalui analisis kebutuhan dan penyusunan instrumen. Tahap kedua, *observasi kelas*, dilakukan untuk mengumpulkan data faktual tentang praktik pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap *analisis dan evaluasi*, supervisor mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru berdasarkan data observasi. Tahap keempat adalah *umpan balik dan refleksi*, yaitu diskusi konstruktif antara supervisor dan guru untuk perbaikan pembelajaran. Tahap terakhir, *tindak lanjut dan monitoring*, memastikan rekomendasi benar-benar diterapkan melalui rencana tindak lanjut (RTL). Seluruh proses didukung pemanfaatan teknologi dan dokumentasi berkelanjutan sehingga supervisi menjadi sistematis, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.



Gambar 2. Pelatihan Profesionalisme Guru (Sumber: Dukumentasi penulis, 2026)



Gambar 3. Pemaparan Materi terkait Supervisi Akademik (Sumber: Dukumentasi penulis, 2026)

Penelitian terbaru juga mendukung temuan ini, di mana supervisi akademik terbukti memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja profesional guru SMK, meskipun peran *work climate* atau budaya kerja juga turut berpengaruh (Suprihatin et al., 2025). Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa supervisi akademik adalah strategi penting untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan memperhatikan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru profesional, termasuk motivasi kerja dan kemampuan evaluatif terhadap praktik pembelajaran (Putri Khafifah Fauziah et al., 2025).

Tabel 2. Perubahan Rata-Rata Profesionalisme Guru Sebelum dan Sesudah Model

Aspek Profesionalisme Guru	Sebelum Model	Sesudah Model
Kompetensi Pedagogik	2.9	4.0
Kompetensi Profesional	2.7	4.1
Keterampilan Perencanaan Pembelajaran	2.6	4.0
Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran	2.8	4.2
Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran Berbasis Data	2.5	4.1

*Sumber: Data diolah dari hasil observasi dan instrumen respons guru*

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa keseluruhan indikator profesionalisme guru mengalami peningkatan yang substansial setelah pelaksanaan model supervisi akademik. Khususnya pada indikator keterampilan pengelolaan pembelajaran dan kompetensi profesional, peningkatan skor mencapai lebih dari +1,2 poin pada skala Likert. Ini menunjukkan bahwa supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas praktik pembelajaran. Penelitian terdahulu juga menegaskan hubungan positif antara supervisi akademik dan profesionalisme guru yang berdampak pada mutu pembelajaran secara keseluruhan (Anggraeni et al., 2025).

Selain aspek teknis pengajaran, supervisi akademik juga mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kolaboratif melalui mekanisme dialog supervisi yang membangun. Di sini, kepala sekolah memainkan peran sebagai *mentor* yang membantu guru memahami kekuatan dan area yang perlu dikembangkan dalam praktik pembelajaran. Hal ini konsisten dengan hasil studi yang menyoroti pentingnya supervisi dalam memberikan bimbingan

dan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan (Putri Khafifah Fauziah et al., 2025).

Dalam perspektif yang lebih luas, peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya tidak hanya berpengaruh pada kualitas pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi kerja, kepuasan profesional, serta budaya sekolah sebagai organisasi pembelajar yang terus mengembangkan kompetensi anggotanya. Oleh karena itu, implementasi model supervisi akademik yang efektif menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan SMK.

### 3. Respon Guru terhadap Model Supervisi

Respon guru terhadap implementasi model supervisi akademik yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan kecenderungan yang positif. Berdasarkan hasil angket dan diskusi reflektif setelah satu siklus supervisi, sebagian besar guru menyatakan bahwa model supervisi yang diterapkan lebih sistematis, transparan, dan membantu mereka memahami kekuatan serta kelemahan dalam praktik pembelajaran. Supervisi tidak lagi dipersepsikan sebagai kegiatan penilaian semata, melainkan sebagai proses pendampingan profesional yang mendorong perbaikan berkelanjutan.

Secara kuantitatif, persepsi guru terhadap model supervisi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Respon Guru terhadap Model Supervisi Akademik

Pernyataan	Skor Rata-rata
Model supervisi membantu memperbaiki perencanaan pembelajaran	4.2
Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif	4.3
Supervisi mendorong refleksi diri terhadap praktik mengajar	4.1
Instrumen supervisi jelas dan mudah dipahami	4.0
Tindak lanjut supervisi membantu peningkatan kompetensi	4.2

*Sumber: Data Respon Guru terhadap Model Supervisi Akademik*

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi ( $\geq 4,0$ ). Skor tertinggi terdapat pada aspek umpan balik konstruktif, yang mengindikasikan bahwa pendekatan dialogis dan reflektif menjadi faktor utama penerimaan positif guru terhadap model ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang berbasis refleksi dan kolaborasi meningkatkan kepuasan profesional serta keterbukaan guru terhadap perbaikan praktik pembelajaran (Anggraeni et al., 2025).

Selain itu, dalam diskusi kelompok terfokus, guru menyampaikan bahwa dokumentasi berbasis digital memudahkan mereka meninjau kembali hasil supervisi dan rencana tindak lanjut. Hal ini memperkuat temuan bahwa pemanfaatan teknologi dalam supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas monitoring serta transparansi proses pembinaan (Suprihatin et al., 2025).

Secara kualitatif, perubahan persepsi guru terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif dalam proses supervisi. Guru lebih terbuka menerima masukan, bersedia mencoba strategi pembelajaran baru, serta mulai membangun budaya diskusi profesional antar rekan sejawat. Dengan demikian, respon guru terhadap model supervisi ini tidak hanya bersifat positif secara persepsi, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan praktik pembelajaran di kelas. Secara keseluruhan, tingginya tingkat penerimaan guru menunjukkan bahwa model supervisi akademik yang dikembangkan bersifat aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan SMK di Kota Semarang, sehingga berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas dan berkelanjutan.

#### 4. Keterkaitan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru

Supervisi akademik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam konteks SMK, kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari keterampilan mengintegrasikan kompetensi kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu, supervisi akademik yang sistematis menjadi instrumen strategis untuk memastikan bahwa praktik pembelajaran berjalan sesuai standar kompetensi dan kebutuhan kurikulum.

Hasil implementasi model supervisi di SMK Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru yang signifikan setelah dilakukan satu siklus supervisi lengkap. Peningkatan ini terlihat dari perbaikan perangkat ajar (RPP/Modul Ajar), penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, khususnya ketika supervisi dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan disertai umpan balik reflektif (Suprihatin et al., 2025). Selain itu, studi lain menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran (Anggraeni et al., 2025).

Berikut gambaran perubahan kinerja guru sebelum dan sesudah implementasi model:

Tabel 4. Perubahan Indikator Kinerja Guru

Indikator Kinerja Guru	Sebelum Model	Sesudah Model
Perencanaan Pembelajaran	2.8	4.1
Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas	2.9	4.2
Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran	2.7	4.0
Inovasi Metode dan Media Pembelajaran	2.6	4.1
Refleksi dan Pengembangan Profesional	2.5	4.2

*Sumber: Data Perubahan Indikator Kinerja Guru*

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator kinerja guru dengan rata-rata kenaikan lebih dari 1 poin. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek refleksi dan pengembangan profesional, yang menunjukkan bahwa model supervisi yang menekankan dialog reflektif mampu membangun kesadaran profesional guru terhadap pentingnya perbaikan berkelanjutan.

Secara teoretis, hubungan antara supervisi akademik dan kinerja guru dapat dijelaskan melalui pendekatan pembinaan profesional (*instructional leadership*), di mana kepala sekolah berperan sebagai pembimbing akademik yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran. Supervisi yang efektif mendorong guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan motivasi kerja, serta membangun budaya belajar di sekolah. Penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara kolaboratif memiliki dampak lebih kuat terhadap peningkatan performa guru dibanding supervisi yang bersifat kontrol administratif semata (Marinda & Prasojo, 2024).

Dengan demikian, keterkaitan supervisi akademik dan kinerja guru bersifat positif dan signifikan. Model supervisi yang dikembangkan dalam pengabdian ini terbukti mampu memperkuat hubungan tersebut melalui pendekatan sistematis, berbasis data, dan berorientasi

pada tindak lanjut. Jika diterapkan secara konsisten, model ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta daya saing lulusan SMK di Kota Semarang.

#### 5. Hambatan dan Tantangan

Implementasi model supervisi akademik di SMK Kota Semarang menghadapi beberapa hambatan utama. Pertama, keterbatasan waktu kepala sekolah dan tim supervisi karena beban manajerial yang tinggi, sehingga pelaksanaan supervisi belum selalu terjadwal optimal. Kedua, terdapat resistensi awal sebagian guru yang masih memandang supervisi sebagai kegiatan evaluatif, bukan pembinaan profesional. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap supervisi sangat menentukan keberhasilannya (Anggraeni et al., 2025).

Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital menjadi tantangan dalam penerapan sistem dokumentasi berbasis teknologi. Tidak semua guru terbiasa menggunakan perangkat digital untuk pencatatan dan refleksi supervisi. Di sisi lain, dinamika kebijakan pendidikan juga menuntut model supervisi untuk tetap adaptif terhadap perubahan kurikulum dan regulasi. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui penjadwalan terstruktur, pendekatan dialogis, pelatihan teknologi, serta evaluasi model secara berkala. Dengan strategi tersebut, model supervisi tetap relevan dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMK Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model supervisi akademik yang sistematis, reflektif, dan berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas supervisi dan profesionalisme guru. Model yang dikembangkan mampu mengubah paradigma supervisi dari sekadar kegiatan administratif menjadi proses pembinaan profesional yang kolaboratif dan berkelanjutan. Implementasi model supervisi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, evaluasi pembelajaran, serta kemampuan refleksi guru. Respon guru terhadap model ini juga berada pada kategori positif, terutama pada aspek umpan balik konstruktif dan tindak lanjut yang terstruktur. Hal ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara dialogis dan berbasis data memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kinerja guru. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, resistensi awal guru, dan tantangan literasi digital, model supervisi yang dikembangkan tetap relevan dan aplikatif untuk diterapkan secara berkelanjutan. Dengan dukungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta komitmen guru, model ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan daya saing lulusan SMK di Kota Semarang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SMK di Kota Semarang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada pihak institusi dan dinas terkait atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengembangan model supervisi akademik ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan vokasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, D., Prasetyo, M. A. M., & Lestari, S. (2025). The effect of academic supervision on teacher professionalism and performance in secondary schools. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45–58. DOI: [10.11594/ijmaber.04.07.36](https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.07.36)
- Kholil, M., & Harahap, L. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(2), 115–128.
- Marinda, L., & Prasojo, L. D. (2024). Instructional leadership and academic supervision: Its impact on teacher performance and school improvement. *International Journal of Educational Technology and Research*, 6(2), 101–115.
- Muti, I., Hasyim, D. M., Ummah, S. S. M., Anwar, S., & Hilman, C. (2024). Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis *Augmented Reality* sebagai media pembelajaran interaktif era metaverse. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 5463–5474. doi:10.31004/innovative.v4i6.
- Putri Khafifah Fauziah, R., Hidayat, T., & Mulyani, S. (2025). Academic supervision strategies in improving teacher professional competence. *Jurnal Media Akademik*, 3(1), 67–79.
- Sry Hartati, N. (2023). The role of academic supervision in enhancing teacher performance in vocational education. *Perspectives in Educational Development Journal*, 4(3), 210–222.
- Suprihatin, E., Wahyudi, A., & Setiawan, D. (2025). Academic supervision and work climate effects on vocational teacher performance. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 9(2), 134–148.
- Sutiono, E., Astuti, I. A. D., Nugraha, F. E., & Wibowo, W. S. (2021). Pengembangan media tiga dimensi untuk mengkonstruksi keterampilan memanipulasi siswa vokasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(3), 233–241. doi:10.17977/um038v4i32021p233.
- Suyatno, S., Mardapi, D., & Sugiyono, S. (2025). Academic supervision and teacher competence: Its impact on students' learning readiness in vocational schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 102–110.
- Syarifuddin, F., Purnawansyah, P., & Irawati, I. (2020). Aplikasi *Augmented Reality* media pembelajaran organ tubuh manusia untuk SD kelas 5 berbasis Android. *Buletin Sistem Informasi dan Teknologi Islam (BUSITI)*, 1(1), 23–28. doi:10.33096/busiti.v1i1.518.
- Wiryasana, I. M. (2020). Challenges in implementing academic supervision in secondary schools. *International Journal of Educational Development*, 5(1), 55–63.
- Yudistio, R., & Al Kadri, H. (2024). Teachers' perceptions of academic supervision and its implications for professional growth. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2450–2460.
- Yulianto, M., Egar, N., & Nurkolis, N. (2023). Pengembangan model supervisi akademik berbasis web bagi sekolah menengah kejuruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 245–258